

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana penulis terlibat langsung dalam proses penelitian. *Field reserch* merupakan jenis penelitian di mana peneliti memiliki keterlibatan langsung dalam penelitiannya.¹ Penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh bukti empirik, menguji, dan menjelaskan pengaruh pelaksanaan program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius siswa studi kasus di MTs. Negeri 1 Pati.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian terdiri dari angka-angka, mulai dari pengumpulan hingga penafsiran terhadap data tersebut, serta penyajian dari hasil dan analisisnya menggunakan statistik.² Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana pengaruh pelaksanaan program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius siswa studi kasus di MTs. Negeri 1 Pati.

B. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Negeri 1 Pati. Hal ini dikarenakan MTs. Negeri 1 Pati mampu dijadikan good model dalam pembentukan karakter khususnya karakter religius. Adapun pelaksanaan penelitian yaitu pada waktu KKN IK tanggal 16 juli sampai 14 september tahun 2019. Penelitian ini masuk kategori tahun ajaran 2019/2020.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 13.

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 20.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas obyek yang diteliti.³ Adapun pengertian secara luas, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Negeri 1 Pati yang berjumlah sebanyak 1053 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari unsur populasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Sampel adalah bagian yang menjadi wakil dari suatu populasi dengan ciri-ciri yang akan ditunjukkan dan akan digunakan sebagai alat untuk menaksir populasi.⁵ Ketika objek penelitian yang digunakan oleh peneliti memiliki jumlah yang terlampaui besar, dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari objek secara keseluruhan dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan tertentu misalnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitiannya. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.⁶ Oleh karena jumlah populasi yang terlampaui besar, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* sebagai teknik sampling. Hal ini dikarenakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak

³ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

⁴ Masrukhin, *Buku Daras: Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 141.

⁵ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 42.

⁶ Masrukhin, *Buku Daras: Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 141.

dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁷

Jumlah siswa MTs. Negeri 1 Pati yang mengikuti pelaksanaan program tahfidz yang nantinya akan menjadi ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 107 orang.

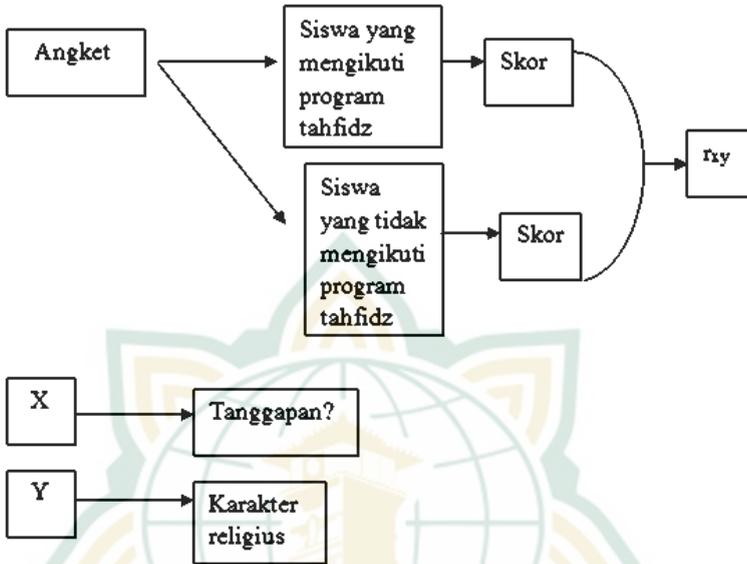
D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Pada dasarnya, desain penelitian ini mengumpulkan skor dua kelompok subjek dari satu variabel X dan kemudian menghitung koefisien korelasinya terhadap variabel Y. Pertama-tama, peneliti akan meneliti variabel X yaitu tahfidz. Peneliti akan memberikan angket kepada siswa yang mengikuti program tahfidz dan siswa yang tidak mengikuti program tahfidz masing-masing akan mendapat skor. Kemudian peneliti akan menghitung koefisien korelasinya terhadap variabel Y yaitu karakter religius. Apakah ada perbedaan karakter religius antara siswa yang mengikuti program tahfidz dan siswa yang tidak mengikuti program tahfidz.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 118.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



2. Definisi Operasional Variabel

a. Desain Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1) Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program tahfidz (X), meliputi terdapat tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahsin (X₁), tasmi' (X₂), muroja'ah (X₃) dan tafsir (X₃).

⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.¹⁰ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah karakter religius sebagai variabel (Y)

b. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan agar dapat mengetahui indikator apa saja yang dapat dijadikan sebagai alat ukur dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel juga memiliki tujuan agar dapat mengetahui skala yang digunakan dari masing-masing variabel yang digunakan. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Definisi operasional variabel adalah batasan-batasan yang diberikan oleh penelitiannya sendiri, sehingga variabel penelitian dapat diukur. Oleh karena itu definisi operasional merupakan definisi penjelas, karena dengan definisi yang diberikannya, sebuah variabel penelitian menjadi lebih jelas.¹¹ Adapun dua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahfidz

Tabel 3.1 Kisi-kisi Variabel X (Tahfidz)

Variabel (X)	Pengertian	Indikator	Skala
Tahfidz	Menurut Misbahul Munir Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan menjaga	Tahsin Menurut kamus An-Nur Kata tahsin berasal dari kata hasana, yahsunu, husnan yang berarti baik	

¹⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

¹¹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 109.

	<p>Al-Qur'an bagi umat Islam.¹²</p>	<p>dan bagus.¹³ Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tahsin ialah sebuah metode yang menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan memperindah didalam pelantunan bacaanya.</p> <p>Tasmi' Menurut Yahya Abdul Fattah Az-zawawi Metode tasmi' adalah sebuah metode dimana seorang murid memperdengarkan atau menyetorkan hafalannya kepada guru yang ahli di bidang al-Qur'an.¹⁴</p> <p>Muroja'ah Menurut Dinda Fitria Muraja'ah yaitu mengulang-ulang hafalan.¹⁵</p>	<p>Likert 1-5</p>
		<p>Tafsir mengkaji tafsir bisa dilakukan membaca buku tafsir sendiri maupun dengan guru. Hal ini sangat membantu menghafal dan</p>	

¹² Munir Misbahul, *Ilmu Dan Seni Qiro'atul Qur'a : Pedoman Bagi Qori Qori'ah Hafidh-Hafidhoh Dan Hakim* Dalam MTQ (Semarang : Binawan, 2005), 5.

¹³ Kamus An-Nur, Surabaya :Halim Jaya, 23.

¹⁴ Yahya Abdul Fattah Az-zawawi, *Revolusi Menghafal al-Qur'an*, (Surakarta :Insan Kamil, 2013), cet. Ke-7,Agusutus, hlm.29-30.

¹⁵ Dinda Fitria, *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Alquran Peserta Didik SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung*”, (online), Available, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>, diakses pada tanggal 28 September 2019.

		memperkuat hafalan, terutama apabila ayat atau surat tersebut dalam bentuk kisah ¹⁶	
--	--	--	--

2) Pembentukan Karakter religius

**Tabel 3.2 Kisi- kisi Variabel Y
(pembentukan karakter religius)**

Variabel (Y)	Pengertian	Indikator	Skala
Karakter religius	Karakter religius menurut Muhaimin bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religius lebih tepat di jelaskan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalamnya lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas dalam pribadi manusia, bukan ada aspek yang bersifat formal. Namun demikian keberagamaan dalam	Aqidah Menurut Aminuddin aqidah membahas keyakinan manusia kepada Allah SWT. ¹⁸	<i>Likert 1-5</i>
		Akhlak Menurut Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian jika hal itu melahirkan perbuatan baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syarak (hukum islam) keadaan tersebut disebut akhlak baik. ¹⁹	
		Fiqih Menurut bahasa, fiqh	

¹⁶ Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang:Ghyas Putra, 2010), 32.

¹⁸ Aminuddin. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu

¹⁹ Taufiq, A. & Rohmadi, M. (2010). *Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama*. Surakarta: UPT MKU UNS

	<p>konteks <i>charcter building</i> sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama. Jadi religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷</p>	<p>Berasal dari kata faqaha yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Dalam peristilahan syar’i, ilmu <i>fiqh</i> dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i <i>amali</i> (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Alquran dan Hadist). Dalam versi lain, fikih juga disebut sebagai koleksi hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalilnya yang tafshili. Dengan sendirinya, ilmu <i>fiqh</i> dapat dikatakan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum.²⁰</p>	
--	--	--	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu tes untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen akan dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap

¹⁷ Ngainun Naim, *Character Building Optimatlisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media,2012),124.

²⁰ Koto, Alaidin. 2011. Cet-4. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Rajawali Press

data dari variabel yang diteliti secara tepat.²¹ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa pemberian angket untuk mengukur pengaruh pelaksanaan program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius siswa yang ada di MTs. Negeri 1 Pati.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.²² Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS melalui uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dapat dikatakan bahwa instrumen tidak reliabel.²³

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁴ Tujuannya adalah untuk memperoleh sejumlah data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui

²¹ Rostina Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 59.

²² Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 113.

²³ Masrukhin, *Buku Daros: Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 171.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 203.

pendekatan pengamatan langsung di MTs. Negeri 1 Pati.

2. Kuesioner

Metode kuesioner merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui serangkaian pertanyaan atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, kuesioner kembali diberikan kepada peneliti.²⁵

Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan tipe soal objektif. Dalam penelitian ini peneliti memberikan kuesioner sebanyak 107 siswa. Adapun jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dengan menggunakan skala *likert* dimana responden hanya memiliki tugas untuk memilih 1 atau lebih kemungkinan jawaban yang telah disediakan, dan kemungkinan jawabannya juga sudah ditetapkan. Adapun skor yang diberikan mencakup pengukuran intensitas sebagaimana diungkapkan dalam setiap jawaban atas pertanyaan yang dinilai dengan angka yaitu skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju, skor 3 untuk jawaban Netral, skor 4 untuk jawaban Setuju dan skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju.²⁶

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan cara tanya jawab secara langsung dengan narasumber atau responden.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan penyelidikan rekaman-rekaman data yang telah berlalu.²⁷ Dokumentasi digunakan untuk

²⁵ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 136.

²⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 160.

²⁷ Azuar Juliandi, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis* (Medan: UMSU Press, 2014), 70.

mengetahui profil MTs. Negeri 1 Pati, Visi dan Misi, daftar siswa MTs. Negeri 1 Pati dan sarana prasarana yang menunjang program tahfidz di MTs. Negeri 1 Pati.

G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap pelaksanaan program tahfidz (X), terhadap pembentukan karakter religius (Y) agar uji regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas – *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima artinya data residual terdistribusi normal atau lolos uji normalitas.²⁸

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni data tersebut tidak memiliki juling kekiri atau kekanan.²⁹

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji adakah korelasi atau hubungan yang terjadi antar variabel bebas (*independen*). Menurut Ghozali, “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.” Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

²⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 165-167.

²⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2014), 149.

Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolonieritas yang digunakan yaitu:

a. Menggunakan VIF

Pada uji VIF, apabila nilai VIF masing-masing variabel yang ditampilkan dalam tabel *Coefficients* menunjukkan nilai < 10 maka tidak terdapat masalah multikolonieritas antar variabel bebas. Apabila nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolonieritas.

b. Menggunakan *Tolerance*

Pada uji *tolerance*, apabila nilai *tolerance* variabel yang ditampilkan dalam tabel *Coefficients* menunjukkan nilai $> 0,1$ maka tidak terdapat masalah multikolonieritas. Apabila nilai *tolerance* menunjukkan nilai $< 0,1$ maka terdapat masalah multikolonieritas.³⁰

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, “Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Model regresi yang baik adalah yang terhindar dari masalah heterokedastisitas. Metode untuk menguji heterokedastisitas dapat menggunakan metode atau uji *Glejser* yaitu mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika signifikansi variabel tidak terikat $< 0,05$ maka terindikasi terjadi heterokedastisitas. Apabila signifikansi variabel tidak terikat $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas.³¹

³⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 108.

³¹ Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016),92.

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah upaya untuk mencari dan menata catatan hasil penelitian secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sudah diteliti.³² Menganalisis data merupakan suatu langkah kritis dalam penelitian untuk mencari kebenaran data tersebut dan mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. analisis data kuantitatif dengan menggunakan data-data berbentuk angka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data:

1. Statistik Deskriptif

Menurut sugiyono, Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³³

Statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu fenomena atau keadaan. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi untuk menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.

2. Uji regresi linear berganda

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis statistik berupa analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data hasil penelitian mengenai tahfidz terhadap pembentuk karakter religius studi kasus di MTs. Negeri 1 Pati. Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linear

³² Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 1994), 269.

³³Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV,232.

antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.³⁴ Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka dapat disusun model persamaannya sebagai berikut:³⁵

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y : (Variabel terikat) karakter religius
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi antara tahfidz dengan karakter religius
 X : (Variabel bebas) tahfidz
 e : Standard error

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, kemudian akan dilakukan beberapa uji yang meliputi uji statistik parsial t, uji statistik simultan F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengujian tersebut dilakukan guna dapat menjawab hipotesis yang telah diungkapkan sebelumnya, yakni apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau justru sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk analisis data dan menguji hipotesis. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda

³⁴Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan Spss* (Padang:Perpustakaan andalas,2010),61.

³⁵Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), 301.

berguna untuk meramal variabel dependen yang di pengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Menurut Ghozali, “Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen.” Dengan kata lain, regresi linier berganda berguna untuk mencari pengaruh (hubungan fungsional) antara variabel independen yaitu tahfidz terhadap variabel dependen yaitu pembentukan karakter religius. Adapun tahapan dalam pengujian dalam uji regresi linier berganda dijelaskan sebagai berikut³⁶:

a. Menilai Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, “Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.” Jadi, seberapa tinggi persentase yang diperoleh variabel X dalam menerangkan atau memperhitungkan keragaman total variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien detrminasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, sesuai dengan yang dianjurkan oleh banyak peneliti, pada penelitian ini

³⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2016),94.

akan menggunakan nilai *Adjusted R*² pada saat akan mengevaluasi manakah model regresi terbaik. Tidak seperti *R*², nilai *Adjusted R*² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Secara matematis, jika nilai *R*² = 1, maka *Adjusted R*² = *R*² = 1 sedangkan jika nilai *R*² = 0, maka *Adjusted R*² = (1-k)/(n-k). Jika k > 1, maka *Adjusted R*² akan bernilai negatif.³⁷

b. Hitung Model F

Analisis model F digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Dengan kata lain, analisis model F diperuntukkan menghitung seberapa besar pengaruh tahfidz terhadap pembentukan karakter religius. Pengujian nilai F dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara *F*_{hitung} dengan *F*_{tabel} dengan ketentuan apabila *F*_{hitung} ≥ *F*_{tabel} maka *H*₀ diterima *H*₀ ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila *F*_{hitung} ≤ *F*_{tabel} maka *H*₁ ditolak *H*₀ diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dengan ketentuan signifikan yaitu < 0,05.³⁸

c. Hitung Model T

Menurut Ghozali, “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.” Jadi, dalam penelitian ini analisis model T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu tahfidz terhadap variabel dependen yaitu pembentukan karakter religius. Menurut Ghozali menjelaskan bahwa model analisis nilai t dapat dilakukan dengan cara “Membandingkan antara nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.” Apabila t

³⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2011),97-98.

³⁸Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2016),96.

hitung $>$ t tabel maka H_A diterima artinya suatu variabel tidak terikat secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dengan ketentuan signifikansi $<$ 0,05.³⁹



³⁹Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2016),97.